

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MATA
PELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS IV SDN MERJOSARI 3**

Natalia francelia seran¹ Kardiana Metha Rozhana², Chusnul Chotimah³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribhuwana Tungadewi
[1nataliafranceliaseran@gmail.com](mailto:nataliafranceliaseran@gmail.com)
[2meme.rozhana@gmail.com](mailto:meme.rozhana@gmail.com), [3 chusnul.chotimah@unitri.ac.id](mailto:chusnul.chotimah@unitri.ac.id),

ABSTRACT

Based on the results of observations in the fourth grade at SDN Merjosari 3 Malang, it was found that students' critical thinking skills in Civic Education learning still need to be improved. This is indicated by the fact that some students are not yet able to analyze problems effectively, are not accustomed to expressing opinions logically, and are less active in providing arguments or responses to a given issue. In addition, students tend to be passive during discussions and have not been able to optimally relate the learning material to their daily lives. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were fourth-grade students of SDN Merjosari 3 Malang. Data collection techniques included observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results of the study showed that the implementation of project-based learning in Civic Education could improve students' critical thinking skills. In the initial condition, the class average score was 70 with a mastery percentage of 40%. After the implementation of Cycle I, the average score increased to 73.33 with a mastery percentage of 66.66%. In Cycle II, the average score further increased to 89.00 with a mastery percentage of 86.66%. In conclusion, the implementation of project-based learning is effective in improving students' critical thinking skills in Civic Education for fourth-grade students at SDN Merjosari 3 Malang. This approach encourages students to be more active in the learning process through activities that involve problem-solving, analysis, and decision-making. Therefore, learning becomes more meaningful as students are directly engaged in the learning experience, which positively impacts the development of their critical thinking skills.

Keywords: Project-Based Learning, Critical Thinking Skills, Civic Education

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Merjosari 3 Malang, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKN masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang mampu menganalisis permasalahan, belum terbiasa mengemukakan pendapat secara logis, serta kurang aktif dalam memberikan alasan atau tanggapan terhadap suatu

permasalahan. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dalam kegiatan diskusi dan belum mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II SDN Merjosari 3 Malang. pengumpulan data meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas sebesar 70 dengan persentase ketuntasan 40%. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,33 dan persentase ketuntasan mencapai 66,66%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,00 dan persentase ketuntasan mencapai 86,66%. Kesimpulannya, implementasi pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN Merjosari 3 Malang. Pendekatan ini mampu mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang menuntut pemecahan masalah, analisis, serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemampuan Berpikir Kritis, Pendidikan PKN

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang sadar, terencana, dan sistematis untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik agar menjadi manusia yang utuh, mandiri, dan bertanggung jawab. Secara esensial, pendidikan bukan hanya penyampaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan

yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan tujuan membentuk generasi bangsa yang beriman, bertakwa, dan berkebhinekaan lingkungan hidup yang harmonis. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, melibatkan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Ia bertujuan untuk mencapai

kesejahteraan individu dan masyarakat, serta mendukung pembangunan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (yang masih menjadi acuan utama), pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Berpikir kritis adalah keterampilan dalam berpikir dengan menggunakan proses menganalisis dan mengevaluasi suatu masalah sehingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Perlunya kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran akan berdampak pada siswa untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Kusuma et al., 2024)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat sekolah dasar memainkan andil besar dalam membangun nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan karakter siswa di usia muda, mata pelajaran PKn ini bertujuan agar peserta didik mengenal dan memahami dasar negara, konstitusi, serta nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sebagai warga negara (Pulungan, 2025) ..dalam praktiknya, pembelajaran PKn kerap kali bersifat teoritis dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa kondisi ini memunculkan tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi PKn secara menarik, kontekstual, dan bermakna. Siswa sering kali bosan dengan paradigma pembelajaran tradisional yang berfokus pada guru serta mengalami kendala dalam menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (Al Zayyan &

Laura, 2025). Untuk itu, metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan hingga keterlibatan siswa haruslah inovatif. Pendekatan yang mulai banyak dikembangkan dalam pendidikan dasar ialah sebuah model pembelajaran berbasis proyek (PJBL).

Pendidikan karakter, model ini juga mendorong internalisasi nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Melalui kerja kelompok, siswa belajar mengemukakan pendapat, menerima kritik, dan menyelesaikan konflik. Kegiatan-kegiatan ini memperkuat nilai-nilai demokrasi yang diajarkan dalam PKn. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia memberikan ruang lebih luas untuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum ini menekankan pengembangan profil pelajar

Pancasila yang mencerminkan karakter, kemandirian, dan gotong royong (Y. Rachmawati et al., 2022).

Implementasi suatu model pembelajaran yang berbasis proyek dalam PKN di SDN Merjosari 3 Malang dapat dimulai dari skala kecil dan sederhana. Guru dapat mencoba dengan proyek berdurasi singkat atau dalam lingkup kelas sebelum berkembang ke proyek lintas kelas atau antar sekolah (Loka & Robiah, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan PJBL khususnya pada pembelajaran PKn mampu mendorong kapasitas seseorang guna berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta kolaborasi antar siswa. Lebih lanjut, karena mereka secara aktif tertarik pada masalah yang ada di sekitar mereka, mereka sering kali mulai lebih peduli dengan lingkungan sosial mereka. Dengan metodologi yang

tepat dan pendampingan yang mencukupi, model pembelajaran melalui proyek berpotensi menjadi pilihan strategis untuk mengembangkan standar pembelajaran PKn di sekolah dasar. Pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berbasis nilai akan membentuk generasi muda yang cerdas secara intelektual dan matang secara moral.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada materi nilai nilai pancasila dalam penerapan implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Merjosari 3 pada siklus II di peroleh hasil bahwa siswa sebanyak 15 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sebanyak 13 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM >75) sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar Dengan demikian persentase ketuntasan belajar siswa

pada siklus II adalah sebesar 86,68%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek siswa mengalami peningkatan serta mampu meningkatkan berpikir kritis siswa dan tanggung jawab siswa dibandingkan siklus 1 oleh karena itu, pelaksanaan tindakan siklus II dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu, persentase ketuntasan belajar siswa > 75%. kelompok juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Siswa yang terlibat

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi setiap siklus, diterapkan secara kontekstual di kelas IVSDN Merjosari Kota Malang pada semester II tahun ajaran 2025-2026. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa dengan karakteristik beragam, didukung oleh kepala sekolah, guru,

teman sejawat, dan siswa itu sendiri, selama 2 bulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, pre-test, post-test, lembar observasi, dan angket kepuasan siswa, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal ($KKM \geq 70$). Keberhasilan diukur dari keterlibatan minimal 75% siswa dan peningkatan pemahaman materi, sehingga PTK memungkinkan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara sistematis dan adaptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian PTK di kelas II SDN Merjosari 3 Kota Malang fokus pada materi Nilai-nilai menggunakan Penerapan pembelajaran berbasis proyek mata Pelajaran PKN Hasil pengamatan dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan peningkatan signifikan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada Siklus I dilakukan untuk memperbaiki permasalahan hasil belajar siswa pada materi nilai-nilai Pancasila. Perencanaan disusun secara sistematis agar pelaksanaan tindakan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: a) Menganalisis hasil prasiklus untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran materi nilai-nilai Pancasila. b) Menyusun modul ajar dengan menggunakan pendekatan *Deep Learning* serta strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan mendorong keaktifan siswa. c) Menyiapkan materi pembelajaran tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, meliputi pengertian Pancasila, bunyi lima sila, makna setiap sila, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat. d) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi

yang dipelajari.e) Menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif (misalnya slide presentasi, gambar, dan video pembelajaran) untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.f) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.g) Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebagai indikator keberhasilan tindakan pada Siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan pada tindakan siklus I di laksanakan pada hari Jumat 12 Februari 2026, jam pembelajaran 08:30-10:30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan berdasarkan dengan perencanaan yang telah di susun bersama dengan guru wali kelas IV. Pelaksanaan dalam pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung oleh guru wali kelas serta di bantu oleh teman saya untuk mendokumentasi seluruh kegiatan

yang di laksanakan dalam siklus I. Proses pembelajaran tindakan siklus I dapat di deskripsikan secara rinci dari kegiatan awal ini sampai pada penutup, dapat di jelaskan

c. Observasi Tindakan Siklus I

Pada tahap pengamatan, observasi melakukan pengamatan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian dan peserta didik menggunakan pengamatan sendiri dari lembar aktivitas siswa seperti

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang sangat baik. Guru siap membangun suasana, menyampaikan tujuan, dan mengaitkan materi lama dengan baru. Pada kegiatan inti, guru memfasilitasi Penerapan pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa mengerjakan proyek dengan baik, meski bimbingan dan evaluasi proyek masih bisa ditingkatkan. Di akhir, guru memberikan penguatan dan motivasi, namun refleksi dan tindak lanjut perlu diperbaiki. Penilaian APKG 1 menunjukkan perencanaan sistematis dan relevan, sementara APKG 2

menilai kemampuan guru mengelola kelas dan kelompok sangat baik dengan keterlibatan siswa tinggi.

2) Hasil belajar siklus 1

Siswa menunjukkan kesiapan

N o	Nil ai	Kateg ori	Bany ak pese rta didik	Present ase
1	< 70	Tidak tuntas	5	33,33%
2	≥ 70	Tuntas	10	66,67%

tinggi, fokus, dan aktif dalam proyek, bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Refleksi dilakukan meski beberapa masih kurang percaya diri, secara keseluruhan keterlibatan siswa sangat baik.

Berdasarkan data hasil evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang terdaftar, terdapat 11 siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari jumlah siswa yang hadir tersebut, sebanyak 7 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 4 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 63,64%, sedangkan persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan

belajar sebesar 36,36%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga perlu diberikan bimbingan dan latihan lebih lanjut pada siklus berikutnya agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat secara optimal

Tabel 1. Rangkuman Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I

Tabel ini menunjukkan hasil evaluasi akhir siklus I berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 15 siswa, 10 siswa (60,67%) mencapai nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 11 siswa (33,33%) belum tuntas dengan nilai < 75 . Secara keseluruhan, mayoritas siswa telah mencapai standar, meskipun beberapa masih memerlukan bimbingan tambahan agar mencapai ketuntasan belajar.

3) Observasi Ketuntasan Siswa

Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh peneliti, sekaligus siswa memantau aktivitasnya sendiri menggunakan lembar observasi siswa, seperti terlihat pada diagram batang.

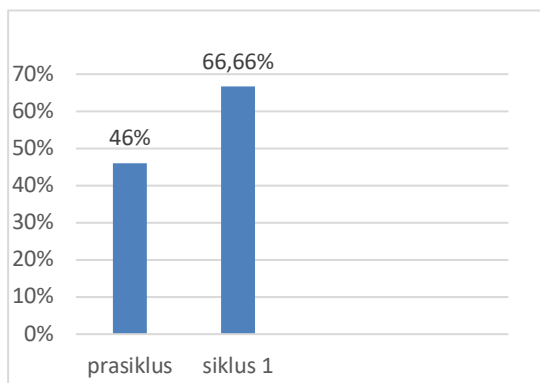


Diagram 1. Tingkat Ketuntasan siswa pada prasiklus dan siklus 1

d. Refleksi Siklus I

Observasi siklus I menunjukkan media pembelajaran kurang sesuai, kepercayaan diri guru dan refleksi siswa perlu ditingkatkan, serta strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk siklus II, perbaikan meliputi petunjuk media lebih jelas, waktu diskusi optimal, motivasi siswa meningkat, dan konteks materi lebih kaya.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti merencanakan tindakan untuk siklus II dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan proyek yang disediakan guru, serta mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih kontekstual mengenai materi Nilai nilai pancasila Selain itu,

peneliti menyiapkan proyek pembelajaran yang menarik dan informatif untuk melibatkan siswa secara aktif, menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal evaluasi yang lebih bervariasi, dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan petunjuk yang lebih jelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I, tujuan adanya siklus II yaitu untuk melengkapi kekurangan dari siklus I dalam meningkatkan materi nilai nilai pancasila dengan menggunakan proyek nilai nilai pancasila pada siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Pada pertemuan pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan Proyek nilai nilai pancasila pada siswa kelas IV SDN Merjosari 3.

Pada kegiatan awal pembelajaran siklus II, guru membuka

pelajaran dengan memberikan salam kepada seluruh siswa yang kemudian dilanjutkan dengan doa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa serta memastikan kondisi kelas dalam keadaan siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya tentang nilai-nilai Pancasila. Guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali pemahaman siswa sekaligus menghubungkan materi sebelumnya

dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan siklus II.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Mahasiswa menunjukkan kinerja sangat baik dalam praktik pembelajaran di SDN Merjosari 3 terutama dalam penerapan Pembelajaran berbasis proyek untuk materi Nilai-nilai Pancasila. Perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, bimbingan, dan proyek siswa berjalan efektif, dengan skor perencanaan 85% dan kompetensi sosial-kepribadian 96%. Secara keseluruhan, mahasiswa siap memasuki dunia pendidikan dengan profesionalisme dan kompetensi memadai.

2) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar di dasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan dalam mencapai KKM. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, dari 15 siswa, 13 siswa telah tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) 70, sedangkan 2 siswa masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan terendah 70, dengan rata-rata kelas 89. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Evaluasi Pengetahuan Siswa Siklus II

N o	Nil ai	Kateg ori	Bany ak Pes erta Didik	Present ase
1	< 75	Tidak tuntas	2	13,34%
2	≥ 75	Tuntas	13	86,66%

Tabel di atas menunjukkan hasil evaluasi pengetahuan siswa pada akhir siklus II. Dari 15 siswa, 13 siswa (86,66%) berhasil mencapai atau melebihi KKM dan dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa (13,34%) belum mencapai KKM. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik,

meskipun sebagian kecil masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

3) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi siswa, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran PKn dengan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap pendahuluan, siswa mengikuti arahan guru dengan baik, menyimak sapaan, tujuan pembelajaran, serta penjelasan mengenai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing. Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang mendorong keterlibatan siswa sejak awal pembelajaran. Selama kegiatan inti, siswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas yang telah didiferensiasikan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar. Siswa bekerja secara individu maupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang bervariasi, seperti diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah terkait materi PKn. Mereka menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta saling menghargai pendapat teman, yang mencerminkan perkembangan karakter positif. Selain itu, siswa mampu mengaitkan materi

pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan guru. Pada tahap penutup, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, menyampaikan hasil kerja, serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan penguatan karakter serta arahan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian menunjukkan skor rata-rata 89 dari 100, yang mencerminkan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi. Peningkatan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, terlihat jelas terutama saat proses diskusi dan penyampaian hasil belajar, sebagaimana disajikan pada diagram berikut

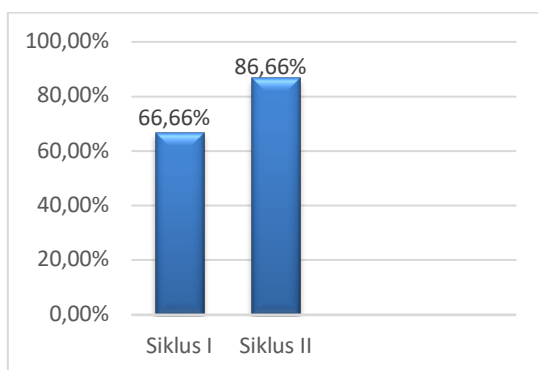


Diagram 1 Siklus I dan II

D. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas setelah melaksanakan tindakan pembelajaran serta melakukan pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan hasil evaluasi belajar siswa. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih antusias dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas proyek yang diberikan. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memahami materi, menganalisis permasalahan, serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak positif

terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKN serta mengukur peningkatan karakter siswa kelas IV di SDN Merjosari 3 Malang. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan selama dua siklus, diperoleh bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta meningkatnya sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, siswa menunjukkan perkembangan dalam hal percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta sikap menghargai perbedaan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa juga membantu mereka memahami materi PKN dengan lebih baik.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek

Implementasi pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN Merjosari 3 dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan cara mengerjakan suatu proyek yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pada tahap awal, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga menjelaskan langkah-langkah kegiatan proyek yang akan dilakukan oleh siswa. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek yang telah ditentukan oleh guru. Dalam

kegiatan ini siswa diminta untuk berdiskusi, mencari informasi, serta menyelesaikan tugas proyek secara bersama-sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Mereka saling bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta berusaha menyelesaikan proyek yang diberikan. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Kegiatan ini membantu siswa untuk melatih kemampuan berkomunikasi, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini karena siswa tidak hanya

menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Hasil APKG pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada semua aspek penilaian, dengan skor desain pembelajaran (Perencanaan) Penilaian desain pembelajaran (Perencanaan) Skor perolehan 30 dari skor maksimal 32 ,rata-rata 93,75 Penilaian kemampuan mengajar (Pelaksanaan)Skor perolehan 33 dari skor maksimal 36,rata-rata 91,66 Penilaian kemampuan mengembangkan modul ajarSkor perolehan 38 dari skor maksimal 40 ,rata-rata 95

Hasil APKG Pada siklus II menunjukkan: Penilaian desain pembelajaran (Perencanaan)Skor perolehan 31 dari skor maksimal 32

,rata-rata 96,87 Penilaian kemampuan mengajar (Pelaksanaan)Skor perolehan 32 dari skor maksimal 36,rata-rata 88,88 Penilaian kemampuan mengembangkan modul ajarSkor perolehan 39 dari skor maksimal 40 ,rata-rata 97,5 Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis proyek secara lebih efektif. Manajemen waktu yang baik, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan

pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Merjosari 3. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan proyek, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta menarik kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan.

C. Refleksi Hasil

Peningkatan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKN untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Merjosari 3 Malang hal ini dijabarkan Pada siklus I siswa yang mengikuti pembelajaran Ppkn materi Nilai nilai pancasila telah menyelesaikan tes akhir pada siklus 1 dari 15 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas sesuai dengan presentase

66,66% belum dikatakan memenuhi KKM. Maka kesimpulan sementara setelah menggunakan Proyek dalam meningkatkan berpikir kritis siswa mulai mengalami peningkatan, namun belum sesuai KKM karena beberapa siswa belum bisa penerapan sila sila pancasila dengan baik dan benar.

- a. Pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran Ppkn, telah menyelesaikan tes akhir pada siklus II dari 15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas sesuai dengan presentase 86,66%. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan proyek nilai nilai pancasila pada penelitian ini mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih memperjelas mengenai hasil peningkatan berpikir kritis siswa dengan menggunakan proyek nilai nilai pancasila

yang meningkat dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut dibawah ini:

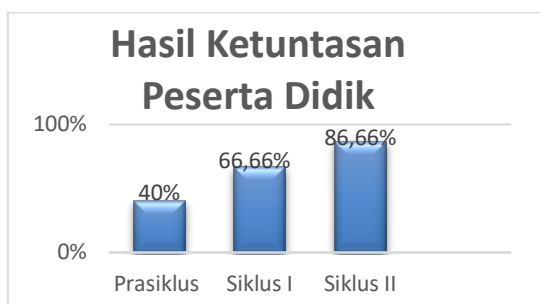


Diagram 3. Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN Merjosari 3. Pelaksanaan kegiatan tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani mengemukakan

pendapat, serta mampu menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan memiliki dampak yang baik dan telah mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran, yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil analisis data pada observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata nilai sebesar **73,33%** yang masih tergolong cukup. Hasil tersebut terjadi karena masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami materi nilai-nilai Pancasila dengan baik serta masih kurang aktif dalam kegiatan

diskusi dan kerja kelompok. Hasil analisis data pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar **89,00%** dengan kriteria baik. Hal tersebut terjadi karena pemahaman siswa telah meningkat dan telah mencapai indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, serta berani menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan selama kegiatan pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek terlihat dari pemberian tindakan pada setiap siklus. Pada **siklus I**, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran PPKn pada materi nilai-nilai Pancasila sebanyak **15 siswa**, dimana terdapat **10 siswa yang tuntas** dengan persentase **66,66%**, sehingga belum memenuhi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada **siklus II**, dari **15 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas** dengan persentase **86,66%**. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi nilai-nilai Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., & Fitriani, A. (2016). Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kreativitas Siswa Ditinjau dari Gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202–212.
- Aini, S. Z. (2025). *Efektivitas Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Era Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di SMAN 1 Wonomulyo*. <https://repository.unsulbar.ac.id/id/eprint/2100/1/SITIZAHRATUL%20AINI%20%28pdf.io%29.pdf>
- Al Zayyan, A., & Laura, I. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Intellect Insan Cendikia*, 2(5), 9650–9656.

<https://jicnusantara.com/index.php/jic/article/view/3487>

- Arif, D. B. (2017). Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Civics and Social Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>
- Arini, N. P. C., & Pramana, I. B. K. Y. (2021). Tri Kaya Parisudha sebagai Landasan Ajaran Etika dan Moral dalam Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/3099/1364>
- Cahyati, N., Prakoso, L. Y., & Bahari, S. (2025). Pembinaan Kesadaran Bela Negara di Masyarakat Guna Meningkatkan Nasionalisme dalam Rangka Mencegah Disintegrasi Bangsa. *Journal of Law & Policy Review*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.34007/jlpr.v3i1.605>
- Chao, J. Y., Tzeng, P. W., & Po, H. Y. (2017). The Study of Problem Solving Process of E-book PBL Course of Atayal Senior High School Students in Taiwan. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(3), 1001–1012. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00654a>
- Chiang, C.-H., & Lee, H.-C. (2016). The Effect of Project-Based Learning on Learning Motivation and Problem-Solving Ability of Vocational High School Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(9), 709–712. <https://doi.org/10.7763/IJiet.2016.V6.779>
- Chodariyah, D. E. N., & Wibawa, S. (2024). Pengembangan Model Project-Based Learning Berbasis Aplikasi Canva untuk Pembelajaran PKN Kelas1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.16765>
- Chusna, I. F., Aini, I. N., Putri, K. A., & Elisa, M. C. (2024). Literatur Review: Urgensi Keterampilan Abad 21 pada Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>
- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). *Project-Based Learning: A Literature Review*. MDRC. <https://doi.org/10.7916/D8SB44P9>
- Danniarti, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pendukung Tumbuh Kembang Wawasan Kebangsaan Pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 187–203. <https://media.neliti.com/media/publications/230873-implementasi-nilai-nilai-pancasila-sebag-f40438b9.pdf>

- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuju Pelajar Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2016). *Buku Siswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Edisi Revisi)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1).
<https://media.neliti.com/media/publications/118842-ID-pengaruh-project-based-learning-terhadap.pdf>
- Isnani, T. (2023). The Implementation of Project-Based Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal AR RO'IS Mandalika (ARMADA*
- Iswantari, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 490–496.
<https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4126>
- Kaelan. (2002). *Filsafat Pancasila: Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Paradigma.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/146511/slug/filsafat-pancasila-pandangan-hidup-bangsa-indonesia.html>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khoriyah, K., & Ariefka, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3).
<https://doi.org/10.58230/27454312.2357>
- Kusuma, E. S. J., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.
<https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini. *Al-Muhadzab:*

*Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia
Dini*, 1(1), 45–55.
<https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/275>

Muchtar, T., Syahrul, S., & Saputra, A. M. A. (2025). Pengaruh dan Permasalahan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 2904–2915.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.430>
17